

Keunggulan Durian Bido Dalam Pengembangan Agrowisata Durian Wonosalam Jombang

Miftachul Chusnah*¹

¹Prodi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,

*E-mail: miftachusnah7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang berpengaruh dan strategi yang tepat dalam mempertahankan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan kawasan agrowisata durian Wonosalam. Lokasi penelitian dilakukan di desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kota Jombang. Penelitian ini dilakukan selama (dua) bulan yakni antara bulan Pebruari – Maret 2020 . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian kawasan agrowisata durian Wonosalam melalui pengamatan langsung di lokasi, wawancara dengan pihak pemerintah, toko masyarakat, dan pengisian kuesioner. Responden yang dipilih 20 orang untuk mengisi kuesioner penelitian sebagai berikut : Pemerintah (5 orang), yaitu Kepala desa dan perangkat, Tokoh Masyarakat (2 orang), Pengelola objek wisata (3 orang). Dan Pengunjung (10 orang). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian ini, baik tabulasi maupun deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa alternatif strategi dalam mempertahankan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan kawasan agrowisata durian Wonosalam yang tepat adalah Strategi SO yaitu Strategi mempertahankan destinasi Wisata yang ada dengan meningkatkan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan agrowisata.dengan jumlah total daya tarik (TAS) sebesar 6,38.. Melakukan penggalian potensi dan tindakan pelestarian varietas Durian Bido dan wisata yang ada sebagai ciri khas yang dimiliki oleh daerah Wonosalam dengan beranekaragam daya tarik yang dimiliki, Mengoptimalkan keunggulan Durian Bido dengan pariwisata tetap bermutu sehingga menarik wisatawan.

Kata kunci: agrowisata, keunggulan, QSPM, strategi, SWOT.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang di dunia yang saat ini sedang meningkatkan pembangunan di segala bidang mulai dari bidang ekonomi sampai dengan bidang pertanian. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya daerah yang menjadi pusat aktivitas dan pertumbuhan penduduk, salah satunya kawasan konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata pertanian. Konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata pertanian di Indonesia cenderung mengalami peningkatan yang pesat. Peningkatan ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara yang datang ke Indonesia naik 5,22% dalam 5 bulan pertama tahun 2010, maupun wisatawan lokal ke Jawa Timur yang naik 1,7% pada tahun 2008-2009 (Martaleni, 2011).

Durian merupakan buah yang populer di Indonesia, buah yang sering disebut “The King Of Fruit” ini memiliki prospek yang menjanjikan apabila dikembangkan dalam suatu usaha, mengingat kondisi iklim Indonesia yang memiliki iklim tropis sesuai dengan syarat tumbuh durian (Ashari, 1995). Tingkat konsumsi durian yang tinggi menyebabkan permintaan durian saat ini meningkat pesat. Pada tahun 2013 tingkat konsumsi durian mencapai 2,76 kg/kapita/tahun, dan mengalami peningkatan rata – rata sebesar 28,89% per tahun (Kementerian Pertanian, 2014). Selain buahnya yang enak, masa panen durian cukup cepat karena ketika pohon durian telah berumur tiga tahun pohon akan mulai berbuah, hal ini membuat durian menjadi komoditas yang potensial untuk dikembangkan sebagai bisnis. Durian bido merupakan tanaman endemik Wonosalam yang saat ini keberadaannya mulai langka dan menjadi produk yang paling diburu para pencinta durian. Sebagai tanaman endemik, tanaman ini sulit atau nyaris tidak bisa ditanaman di daerah lain. Mungkin saja bisa tumbuh, tetapi hasilnya tak seperti daerah asalnya. Sementara oleh pemerintah, durian bido juga telah dilepas sebagai Varietas Unggul yang ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 340/Kpts/SR.120/5/2006.

Untuk dapat memaksimalkan pencapaian hasil pengembangannya, industri pariwisata harus dapat menjadi industri yang menguntungkan, baik untuk saat ini maupun dimasa mendatang, sehingga pengembangan dan pengelolaannya harus sesuai dengan paradigma daya saing baru (Ritchie dan Crouch, 1993). Secara empiris Poon (1993) telah menunjukkan bahwa untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang dan patronase berkelanjutan dalam sebuah obyek wisata, penting untuk memiliki suatu keunggulan kompetitif. Hasil Penelitian Bachtiar A.R., dkk. (2015) terhadap persepsi dan strategi pengembangan agrowisata salak yaitu strategi yang paling tepat untuk diprioritaskan berdasarkan hasil analisis QSPM adalah menggali potensi alam yang dimiliki untuk mengoptimalkan keunggulan agrowisata serta tetap menjaga produk bermutu.

Kecamatan Wonosalam terletak 35 km sebelah tenggara Kecamatan Jombang. Kecamatan Wonosalam adalah salah satu penghasil durian terbesar di Jawa Timur. Selain itu kawasan Wonosalam juga memiliki potensi pariwisata yang besar, khususnya agrowisata. Durian Bido adalah durian asli dari Wonosalam, merupakan varietas unggul yang perlu dipertahankan kualitas dan kuantitasnya karena semakin banyak digemari wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2005) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi (pengamatan) yaitu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai data yang di selidiki.
2. Interview (Wawancara), yaitu dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab.. Teknik pengumpulan data ini juga digunakan untuk melengkapi apabila ada jawaban responden terhadap kuisisioner yang di berikan kurang jelas.
3. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan daftar pertanyaan. Pengisian kuesioer untuk tujuan analisis faktor internal dan eksternal, juga penentuan strategi pengembangan kawasan agrowisata durian dengan memilih responden yang memiliki kontribusi besar terhadap perumusan dan pelaksanaan strategi di kawasan agrowisata.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik purposive sampling terjadi ketika peneliti memilih sampel didasarkan pada beberapa kriteria (Cooper dan Schindler, 2006). Responden yang dipilih 20 orang untuk mengisi kuisisioner penelitian sebagai berikut : a. Pemerintah (5 orang), yaitu kepala desa dan perangkat desa , b. Tokoh Masyarakat (2 orang) c. Pengelola objek wisata (3 orang) dan d. Pengunjung (10 orang). Data skunder diperoleh dari instansi dan pustaka yang dapat menunjang penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi strategi mempertahankan keunggulan Durian Bido kawasan agrowisata durian Wonosalam adalah dengan menggunakan Analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2015), Analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths), dan kelemahan (weaknesses). Sedangkan menurut (David Freed. R 2009:30) analisis SWOT adalah identifikasi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan yang secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Matriks SWOT Menurut (Irham Fahmi 2013:270), Alat yang digunakan untuk menyusun faktor faktor strategi perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT dipilih karena cepat, efektif dan efisien dalam menemukan kemungkinan kemungkinan yang berkaitan dengan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan. (Putri, N.E., 2014)

Analisis faktor- faktor strategis internal dan eksternal (IFAS - EFAS).

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor srategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS)

untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi keunggulan Durian Bido dimasa yang akan datang.

Pemetaan Posisi Pariwisata

Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu objek wisata dalam kondisi perkembangannya saat ini. Pemetaan didasarkan pada analogi sifat yang dimiliki dari faktor-faktor strategis. Kekuatan memiliki sifat positif, kelemahan bersifat negatif, begitu juga dengan peluang bersifat positif dan ancaman bersifat negatif

Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis Vektor SW dan garis Vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategi sebagai strategi utamanya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya garis Vektor pada diagram didasarkan pada logika faktor strategi internal membentuk garis horisontal dan faktor strategi eksternal membentuk garis vertikal. Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pariwisata dan beberapa pengertian yang melalui proses adopsi, adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan, sehingga diadaptasi satu rumusan sebagai berikut : 1) Kuadran I : Growth (perlumbuhan), 2) Kuadran II : Stability. 3) Kuadran III : Survival (Bertahan) dan 4) Kuadran IV : Diversifikasi.

Alternative strategi merupakan hasil matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, dan WT. Alternative strategi yang dihasilkan minimal 4 (empat) strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. 1. Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besamya. 2. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. 3. Strategi WO, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. 4. Strategi WT, didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman atau perkembangan yang tidak menguntungkan diluar perusahaan.

Analisa QSPM

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan alat analisis dalam pengambilan keputusan. Analisis QSPM memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif, berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Matriks ini digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal. Penentuan alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada matriks QSPM merupakan strategi yang paling baik (Prastiti, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Alam Kecamatan Wonosalam

Desa Wonosalam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonosalam Secara umum karakteristik wilayah desa Wonosalam dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim. Desa Wonosalam merupakan Desa yang terletak \pm 1 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Wonosalam Secara administrative batas – batas desa Wonosalam adalah sebagai berikut : sebelah utara adalah desa Wonokerto Kec. Wonosalam, sebelah Selatan desa Sambirejo Kec. Wonosalam, sebelah barat desa Pulosari Kec. Bareng, sebelah timur desa Carangwulung Kec. Wonosalam.

Analisa SWOT

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi strategi pengembangan kawasan agrowisata durian Wonosalam adalah dengan menggunakan Analisis SWOT.

Analisis faktor- faktor internal dan eksternal (IFAS - EFAS).

Analisis lingkungan internal yang dilakukan yaitu terhadap faktor-faktor strategis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang.

Tabel 1. Matrik IFAS

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenght)			
Durian Bido Wonosalam (warna, rasa dan tekstur)	0,14	4	0,56
Banyaknya destinasi wisata lain di daerah Wonosalam (air terjun, Goa goa, Makam, dan Agrowisata lain/De durian Park)	0,13	4	0,52
Wisata petik Durian Wonosalam/kampung durian	0,13	4	0,52
Diadakannya wisata kenduri Durian tiap tahun yang banyak menarik pengunjung	0,14	4	0,56
Keindahan dan lingkungan alam yang sejuk di lereng gunung Anjasmoro	0,133	4	0,532
Lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari kota	0,107	3	0,321
Jumlah	0,78		3,013
Kelemahan (Weak)			
Produktifitas Durian Bido yang belum maksimal	0,05	1	0,05
Sarana dan prasarana yang kurang memadai.(Jalan yang kurang lebar dan kurangnya area parkir)	0,05	1	0,05
Kurangnya layanan informasi kepariwisataan	0,07	2	0,14
Pengelolaan dan pelaku objek wisata belum maksimal	0,05	1	0,05
Jumlah	0,22		0,34
Jumlah total	1		
Kekuatan – Kelemahan = 3,013 – 0,34 = 2,673			

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal memiliki nilai yang berbeda-beda. Faktor kekuatan terpenting pertama adalah varietas unggul Durian Bido dan diadakannya pesta kenduri durian tiap tahun yang memperoleh skor 0,56. Faktor ini merupakan hal paling sangat berpengaruh dalam mempertahankan keunggulan varietas Durian Bido untuk pengembangan agrowisata durian Wonosalam, juga acara yang diadakan setiap tahun sebagai rasa syukur masyarakat Wonosalam dengan hasil alam yang melimpah mengenalkan varietas durian asli dari Wonosalam yang menarik banyak pengunjung dan masyarakat luar.

Sedangkan faktor yang menjadi kelemahan dalam mempertahankan keunggulan Durian Bido adalah Produktivitas Durian Bido yang belum optimal, sarana dan prasarana yang belum memadai dan pengelolaan wisata yang belum optimal sehingga perlu adanya pembinaan peningkatan kualitas dan kuantitas Durian Bido dengan menerapkan teknologi top working dan perluasan kebun bibit Durian Bido, pembenahan sarana dan juga pembinaan pengelola wisata untuk selalu mengenalkan Durian Bido kepada pengunjung.

Hasil analisis matriks IFAS untuk Kekuatan dan Kelemahan diperoleh total skor faktor eksternal sebesar 2,673, hal ini menunjukkan bahwa usaha mempertahankan keunggulan Durian Bido masih mampu mengatasi kelemahan yang ada.

Tabel 2. Matrik EFAS

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)			
Adanya sertifikat Durian Bido dari dinas pertanian	0,23	4	0,92
Adanya teknologi <i>top working</i> dari Dinas Pertanian	0,18	3	0,54
Adanya Kebun bibit Durian Bido	0,19	3	0,57
Adanya kunjungan banyak wisatawan	0,2	3	0,6
Jumlah	0,8		2,63
Ancaman (Threat)			
Banyaknya Varietas Durian	0,06	1	0,06
Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata.(Kenduri Salak Di Wonosalam dan kediri)	0,06	1	0,06
Adanya pedagang dari luar Wonosalam	0,08	1	0,08
Jumlah	0,2		0,2
Jumlah total	1,0		
Peluang – Ancaman = 2,63 – 0,2 = 2,43			

Sumber : Data diolah (2020)

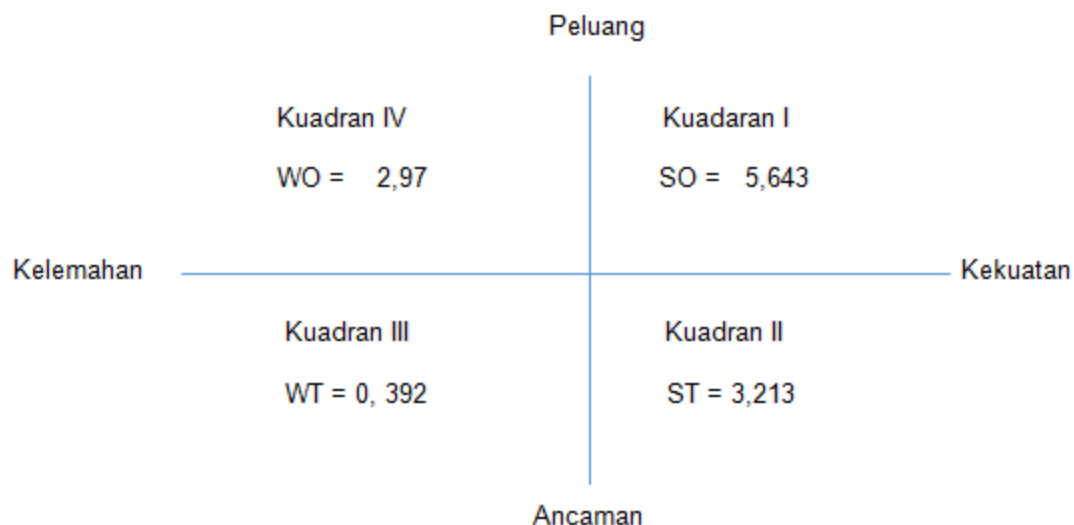
Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan matriks EFE (External Factors Evaluation) faktor eksternal yang menjadi peluang terbesar dalam mempertahankan keunggulan Durian Bido adalah adanya sertifikat Durian Bido dari Dinas Pertanian sebesar 0,92, pengakuan kualitas tekstur, warna dan rasa sudah menjadi daya tarik pemerintah dan pengunjung wisata Wonosalam. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman terbesar dalam mempertahankan keunggulan Durian Bido adalah adanya banyak varietas durian di Wonosalam, persaingan wisata dengan daerah lain dan juga adanya pedagang durian dari daerah lain dengan skor sebesar 0,06. Varietas durian di Wonosalam dan daerah lain sangat beraneka ragam, sehingga dengan pesta Kenduri Durian bisa menunjukkan durian khas dari Wonosalam. Inspirasi adanya kenduri durian, diadakanlah kenduri salak di Wonosalam dan kenduri manggis di desa Jarak., akan mempengaruhi daya wisata kenduri durian, sehingga harus ada peningkatan dan pengembangan agar masyarakat luar tetap antusias dengan kenduri durian, dengan banyaknya acara sebelum kenduri durian ini akan mempertahankan daya wisata kenduri durian. Juga menghindari pedagang durian dari luar daerah. Hasil analisis matriks EFE untuk peluang dan ancaman diperoleh total skor faktor eksternal sebesar 2,43, hal ini menunjukkan peluang keunggulan durian Bido Wonosalam masih mampu mengatasi ancaman yang mungkin akan terjadi.

Skor Masing Masing Strategi

EFAS	IFAS	S	W
O	SO	$3,013 + 2,63 = 5,643$	WO $0,34 + 2,63 = 2,97$
T	ST	$3,013 + 0,2 = 3,213$	WT $0,192 + 0,2 = 0,392$

Pemetaan Posisi Pariwisata

Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu objek wisata dalam kondisi perkembangannya saat ini. Pemetaan didasarkan pada analogi sifat yang dimiliki dari faktor-faktor strategis. Kekuatan memiliki sifat positif, kelemahan bersifat negatif, begitu juga dengan peluang bersifat positif dan ancaman bersifat negatif.



Pemetaan terhadap masing-masing total skor dari faktor-faktor internal dan eksternal menggambarkan posisi pengembangan agrowisata durian Wonosalam, saat ini berada pada kuadran I dalam matriks IE. Growth (perlumbuan) strategi pertumbuhan dirumuskan untuk mencapai pertumbuhan, penjualan, aset, profit atau kombinasi ketiganya (Rangkuti, 2015). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan).

Matrik SWOT

Alternative strategi merupakan hasil matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, dan WT. Alternative strategi yang dihasilkan minimal 4 (empat) strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. 1. Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besamya. 2. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. 3. Strategi WO, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. 4. Strategi WT, didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman atau perkembangan yang tidak menguntungkan di luar perusahaan.

Berdasarkan Tabel 3, strategi yang menggunakan S-O adalah yaitu Strategi mempertahankan destinasi Wisata yang ada dengan meningkatkan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan agrowisata. Dengan total 5,643 tindakan pelestarian wisata yang ada sebagai ciri khas yang dimiliki oleh daerah Wonosalam dengan beranekaragam daya tarik yang dimiliki sehingga menarik wisatawan seperti macam macam destinasi wisata, acara kenduri durian, kampung/petik durian, dan kuliner kolak ketan durian.

Berdasarkan hasil matriks QSPM, nilai daya tarik tertinggi terdapat pada strategi 1 (SO) dengan jumlah total daya tarik (TAS) sebesar 6,38. Nilai daya tarik tertinggi kedua terdapat pada strategi 2 (WO) dengan jumlah TAS sebesar 6,107, tertinggi ketiga terdapat pada strategi 4 dengan total TAS sebesar 5,53. Sedangkan nilai daya tarik terendah terdapat pada strategi 3 dengan total TAS sebesar 4,35. Strategi-strategi yang dapat didahulukan dengan urutan strategi sebagai berikut: Strategi SO yaitu : Strategi mempertahankan destinasi Wisata yang ada dengan meningkatkan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan agrowisata.

Tabel 3. Diagram Matrik SWOT

	STRENGTHS (S) 1. Durian Bido (Warna, tekstur dan rasa) 2. Banyaknya destinasi wisata lain di daerah Wonosalam (air terjun, Goa goa, Makam, dan Agrowisata lain/De durian Park) 3. Wisata petik Durian Wonosalam/kampung durian 4. Diadakannya wisata kenduri Durian tiap tahun yang banyak menarik pengunjung 5. Keindahan dan lingkungan alam yang sejuk di lereng gunung Anjasmoro 6 Lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari kota	WEAKNESSES (W) 1. Produktivitas Durian Bido yang belum optimal 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. (Jalan yang kurang lebar dan kurangnya area parkir) 3. Kurangnya layanan informasi kepariwisataan 4. Pengelolaan dan pelaku objek wisata belum maksimal
IFAS		
EFAS		
OPPORTUNIES (O) 1. Adanya sertifikat Durian Bido dari dinas pertanian 2. Adanya sertifikat Durian Bido dari dinas pertanian 3. Adanya Kebun bibit Durian Bido 4. Adanya kunjungan banyak wisatawan	STRATEGI SO Strategi mempertahankan destinasi Wisata yang ada dengan meningkatkan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan agrowisata.	STRATEGI WO Strategi peningkatan sarana dan prasarana pendukung Kualitas dan kuantitas Durian Bido dalam pengembangan agrowisata
TREATHS (T) 1. Banyaknya Varietas Durian 2. Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata. (Kenduri Salak Di Wonosalam dan kediri) 3. Adanya pedagang dari luar Wonosalam	STRATEGI ST Strategi Pembinaan Kepada Masyarakat Lokal dan Mempertahankan destinasi wisata yang ada dengan tetap meningkatkan keunggulan Durian Bido	STRATEGI WT Strategi pembinaan pengelolaan Kawasan wisata melalui POKDARWIS dan mengangkat kembali keunggulan Durian Bido yang asli dari Wonosalam

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4. Matrik QSPM Pengembangan Agrowisata Durian Wonosalam.

No	Faktor- Faktor	Alternatif Strategi								
		ST I	STII		ST III		ST IV			
		Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan										
1	Durian Bido (Warna, Tekstur dan Rasa)	0,14	4	0,56	3	0,42	3	0,42	3	0,42
2	Banyaknya destinasi wisata lain di daerah Wonosalam (air terjun, Goa goa, Makam, Agrowisata (Pangklungan, gunung Kuncung dll.	0,13	4	0,52	3	0,39	3	0,39	3	0,39
3	Wisata petik Durian Wonosalam/kampung durian	0,13	4	0,15	3	0,39	3	0,39	3	0,39
4	Diadakannya wisata kenduri Durian tiap tahun yang banyak menarik pengunjung	0,14	4	0,56	4	0,56	3	0,42	3	0,42

5	Keindahan dan lingkungan alam yang sejuk di lereng gunung Anjasmoro	0,133	3	0,399	2	0,266	2	0,266	2	0,266
6	Lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari kota	0,107	3	0,321	3	0,321	2	0,214	2	0,214
Kelemahan										
1.	Produktivitas durian bido yang belum optimal	0,05	3	0,15	4	0,20	3	0,15	3	0,15
2	Sarana dan prasarana yang kurang memadai.(Jalan yang kurang lebar dan kurangnya area parkir)	0,05	3	0,15	4	0,20	2	0,10	2	0,10
3	Kurangnya layanan informasi kepariwisataan	0,07	3	0,21	3	0,21	4	0,28	3	0,21
4	Pengelolaan dan pelaku objek wisata belum maksimal	0,05	3	0,15	3	0,15	3	0,15	4	0,20
Peluang										
1	Adanya sertifikat durian Bido dari Dinas Pertanian	0,23	4	0,92	3	0,69	3	0,69	3	0,69
2	Adanya teknologi <i>Top Working</i> dari Dinas Pertanian	0,18	3	0,54	3	0,54	2	0,36	2	0,36
3	Adanya kebun bibit durian Bido	0,19	3	0,57	3	0,57	2	0,38	2	0,38
4	Adanya kunjungan banyak wisatawan	0,20	4	0,80	4	0,80	3	0,60	3	0,60
Ancaman										
1	Varietas durian lain	0,06	4	0,24	2	0,12	2	0,12	3	0,18
2	Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata.(Kenduri Salak Di Wonosalam dan kediri)	0,06	1	0,06	2	0,12	3	0,18	4	0,24
3	Adanya pedagang durian dari daerah lain	0,08	1	0,08	2	0,16	3	0,24	4	0,32
Total				6,38		6,107		5,35		5,53

Sumber : Data diolah (2020)

KESIMPULAN

1. Mempertahankan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan durian Wonosalam meliputi keuntungan yang diperoleh petani dan potensi durian yang melimpah dimusim durian selama 6 bulan dalam setahun.
2. Berdasarkan kesimpulan dari matriks SWOT, maka prioritas yang dapat dilakukan adalah Strategi mempertahankan destinasi Wisata yang ada dengan meningkatkan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan agrowisata dengan total SO 5,643.
3. Berdasarkan matrik qspm nilai daya tarik tertinggi dengan jumlah nilai TAS tertinggi,terdapat pada strategi I dengan jumlah total daya tarik (TAS) sebesar 6,38. Nilai daya tarik tertinggi kedua terdapat pada strategi 2 (WO) dengan jumlah TAS sebesar 6,107, tertinggi ketiga terdapat pada strategi 4 dengan total TAS sebesar 5,53. Sedangkan nilai daya tarik terendah terdapat pada strategi 3 dengan total TAS sebesar 4,35. Strategi-strategi yang dapat didahulukan adalah strategi I yaitu Strategi mempertahankan destinasi Wisata yang ada dengan meningkatkan keunggulan Durian Bido dalam pengembangan agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. 1995. Hortikultura: Aspek Budidaya. UI Press, Jakarta.
- Bachtiar, A., R., Windia, W., dan Sri Astiti, N.,W. 2015. Persepsi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Agrowisata Salak Di desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali. Jurnal Manajemen Agribisnis. Volume 4 No 1 Mei 2016
- David, Fred R. 2010. Manajemen Strategis. Ed ke-12. Sunardi D, penerjemah. Jakarta: Salemba Empat Terjemahan dari : Strategic Management, 12th ed.

- Fretes, R.,A., Santoso, P., B., Soenoko, R., dan Astuty, M. 2013. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan Metode SWOT dan QSPM. (Studi Kasus di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). Jurnal Rekayasa Mesin. Volume 4 No 2 Tahun 2013.
- Kementerian Pertanian. 2014. Outlook Komoditi Durian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Mappigau, Palmarudi & Ezzo, A. Sawe Ri. 2011. Analisis Strategi Pemasaran Telur pada Peternakan Ayam Ras Skala Besar di Kabupaten Sidrap. Jurnal. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Martaleni. 2011. Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan untuk Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW). Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 4(2): 18-19.
- Pemkab Jombang. 2018. Kecamatan Wonosalam Data Umum.
- Prastiti, R. A. 2012. Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Potong di Kabupaten Blora. e-jurnal Agrista. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Poon, A. 1993. Tourism, Technology and Competitive Strategies. CAB International. Oxon, UK.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: Penebit PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ritchie, B. J. R. dan Crouch, G. I. 1993. Competitiveness in International Tourism: A Framework for Understanding and Analysis. Proceedings of the 43rd congress of the AIEST. San Carlos de Bariloche, Argentina.